

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF MARCH 31, 2017 (UNAUDITED)
*AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)***

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2017 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.910.214	2h,2i,2w,2aa,6	2.504.434	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	870	7	20.870	Short-term investment
Piutang				Accounts receivable
Usaha		8		Trade
Pihak ketiga - neto	2.718.094	2w,36d	2.187.133	Third parties - net
Pihak berelasi	21.848	2i,35	128.882	Related parties
Lain-lain	464.712	2d,2w	521.381	Others
Persediaan - neto	5.491.723	2j,9	5.109.719	Inventories - net
Ayam pembibit turunan - neto	1.260.700	2k,10	1.227.729	Breeding flocks - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan	61.881	2l,11	83.533	Growing flocks
Uang muka	230.495		143.677	Advances
Biaya dibayar di muka	81.433	2m,12	57.296	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai				
dibayar di muka	4.904	2x,32	4.178	Prepaid Value Added Taxes
Bagian lancar sewa jangka panjang				Current portion of long-term
dibayar di muka	109.081	2m,2r	70.601	prepaid rents
Total Aset Lancar	12.355.955		12.059.433	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap	42.001		33.388	Advance for purchase of fixed asset
Piutang pihak berelasi non-usaha	196.192	2i,35	11.770	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	148.094	2x,32	70.927	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	21.000	2d,2p,13	21.000	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	11.172.740	2o,2q,14	11.233.847	Fixed asset - net
Tagihan pajak penghasilan	56.372	2x,32	52.065	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka				Long-term prepaid rents - net of
- setelah dikurangi bagian lancar	54.528	2m,2r	68.260	current portion
Goodwill	444.803	2c,2e,4	444.803	Goodwill
Aset takberwujud - neto	95.379	2f,2s,2v,4	101.418	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	114.501		108.083	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	12.345.610		12.145.561	Total Non-current Assets
Total Aset	24.701.565		24.204.994	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2017 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.399.873	2w,15	1.400.000	Short-term bank loans
Utang Usaha		16		Accounts payable
Pihak ketiga	1.546.593	2w	1.114.310	Trade
Pihak berelasi	146.663	2i,35	152.636	Third parties
Lain-lain	470.743	17	460.274	Related parties
Beban akrual	167.218	2w,18	157.713	Others
Liabilitas imbalan kerja				Accrued expenses
jangka pendek	35.335	2u	5.558	Short-term employee
Utang pajak	668.946	2x,32	676.825	benefit liabilities
Uang muka pelanggan	17.261		19.122	Taxes payable
Bagian lancar utang bank				Advances from customers
jangka panjang	936.773	2o,2w,19	763.819	Current portion of long-term
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.389.405		4.750.257	bank loans
				Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	332.998	2i,35	244.714	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	93.876	2x,32	90.938	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	526.310	2u,33	515.760	benefit liabilities
Utang bank jangka panjang -				Long-term bank loans - net of
setelah dikurangi bagian lancar	3.576.044		4.446.082	current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang	4.529.228		5.297.494	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	9.918.633		10.047.751	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2017 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp10 (full amount) par value per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	163.980	21	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	(43.385)	2e,2i,22	(43.385)	Additional paid-in-capital
Komponen lainnya dari ekuitas	18.276	32	18.034	Other component equity
Ekuitas <i>merging</i> bisnis	-		-	Equity on merging business
Saldo laba		23		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33.000		33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	14.592.028		13.966.362	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	14.763.899		14.137.991	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non-pengendali	19.033	2e,20	19.252	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	14.782.932		14.157.243	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	24.701.565		24.204.994	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three Months Period Ended
March 31, 2017 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,				
			(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2016	
	2017	Catatan/ Notes		
Penjualan - neto	12.013.565	2i,2t,24,37	9.008.336	Sales - net
Beban pokok penjualan	(10.595.267)	2i,2t,25	(7.586.195)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.418.298		1.422.141	Gross profit
Beban penjualan	(246.780)	2t,2u,26	(182.528)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(299.279)	2i,2t,2u,27	(262.471)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	10.468	2i2t,28	12.170	Other operating income
Beban operasi lain	(33.458)	2i,2t,2u,29	(31.482)	Other operating expenses
Laba usaha	849.249		957.830	Operating profit
Laba selisih kurs	23.010	2w	152.059	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan	17.153	2t,30	9.989	Finance income
Beban keuangan	(134.429)	2t,31	(189.332)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan	754.983		930.546	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto	(129.536)	2x,32	(153.035)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan setelah penyesuaian laba merging bisnis	625.447		777.511	Profit for the period after merging business' income adjustment
Efek penyesuaian laba dari merging bisnis	-	2e	(12.728)	Effect of adjustment of profit from merging business
Laba periode berjalan	625.447		764.783	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto pajak	-		-	Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net of tax
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	625.447		764.783	Total comprehensive income for the period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Three Months Period Ended
March 31, 2017 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,			
			(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2016
	2017	Catatan/ Notes	2016
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	625.666		762.439
Kepentingan non-pengendali	(219)		2.344
Total	625.447		764.783
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	625.666		762.439
Kepentingan non-pengendali	(219)	20	2.344
Total	625.447		764.783
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	38	2y,34	46

Profit for the period attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interests

Total comprehensive income for the period attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interests

Basic earnings per share attributable to the owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three Months Period Ended March 31, 2017 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent

Catatan/ Note	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen lainnya dari ekuitas/ Other components of equity	Saldo laba/Retained earnings		Subtotal/ Subtotal/	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Total/ Total	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo tanggal 31 Desember 2016/ 1 Januari 2017	163.980	(43.385)	18.034	33.000	13.966.362	14.137.991	19.252	14.157.243	Balance as of December 31, 2016/ January 1, 2017
Laba periode berjalan	-	-	-	-	625.666	625.666	(219)	625.447	Profit for the period
Pengampunan pajak	2x,32	-	242	-	-	242	-	242	Tax Amnesty
Saldo tanggal 31 Maret 2017	163.980	(43.385)	18.276	33.000	14.592.028	14.763.899	19.033	14.782.932	Balance as of March 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three Months Period Ended March 31, 2017 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent

Catatan/ Note	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Ekuitas merging bisnis/ <i>Equity on merging business</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Subtotal/ Subtotal/	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Total/ Total	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo tanggal 31 Desember 2015/ 1 Januari 2016	163.980	121.175	225.235	33.000	12.228.973	12.772.363	14.300	12.786.663	Balance as of December 31, 2015/ January 1, 2016
Laba periode berjalan	-	-	-	-	762.439	762.439	2.344	764.783	Profit for the period
Efek penyesuaian laba <i>merging</i> bisnis	-	-	12.728	-	-	12.728	-	12.728	Effect of adjustment of profit from merging business
Saldo tanggal 31 Maret 2016	163.980	121.175	237.963	33.000	12.991.412	13.547.530	16.644	13.564.174	Balance as of March 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements
included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**
For the Three Months Period Ended
March 31, 2017 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

		Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,		
				(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5)
	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	11.671.063		9.137.168	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(10.160.762)		(7.828.018)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(467.738)		(391.679)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(363.016)		(80.391)	Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	679.547		837.080	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	17.153	30	9.994	Finance income
Pajak penghasilan	(172.739)	32	(73.301)	Income taxes
Beban keuangan	(137.601)		(189.481)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(169.625)		95.271	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	216.735		679.563	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan investasi jangka pendek	20.000		-	Decrease in short-term investment
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	352	14	3.304	Proceeds from sale of fixed asset fixed asset
Uang muka pembelian aset tetap	(8.884)		(25.904)	Advance for purchase of fixed asset
Perolehan aset tetap	(122.532)		(131.923)	Acquisitions of fixed asset
Perolehan aset keuangan tidak lancar	-	13	(3.500)	Acquisition of non-current financial asset
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	-		(261.655)	Business combination of an entity under common control
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(111.064)		(419.678)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	749.978		1.137.980	Short-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(750.045)		(1.625.260)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(697.691)		(168.648)	Long-term bank loan
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(697.758)		(655.928)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Three Months Period Ended
March 31, 2017 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,			
	2017	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2016	
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(592.087)		(396.043)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(2.133)		(4.654)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.504.434	6	1.679.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.910.214	6	1.278.576	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 tanggal 19 Juni 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Kelompok Usaha.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") as stated in Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were accepted by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

Grand Tribute Corporation is the ultimate parent of the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital**

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full Rupiah) to Rp100 (full Rupiah)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full Rupiah) to Rp50 (full Rupiah)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full Rupiah) to Rp10 (full Rupiah)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 47 tanggal 15 Juni 2016.

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, S.H.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Wakil Presiden Komisaris:
Komisaris Independen:

Hadi Gunawan Tjoe
Rusmin Ryadi
Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo

Board of Commissioners

*President Commissioner:
Vice President Commissioners:
Independent Commissioners:*

Dewan Direksi

Presiden Direktur:
Wakil Presiden Direktur /
Direktur Independen:
Wakil Presiden Direktur:
Direktur:

Tjiu Thomas Effendy
Peraphon Prayooravong
Vinai Rakphongphairoj
Ong Mei Sian
Jemmy
Eddy Dharmawan Mansjoer
Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Board of Directors

*President Director:
Vice President Director /
Independent Director:
Vice President Director:
Directors:*

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo
Harlan Budiono
Yustinus Eddy Tiono
Kong Djung Hin

*Chairman
Member
Member
Member
Member*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 5.616 dan 5.312 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

The Company and subsidiaries had 5,616 and 5,312 permanent employees as of March 31, 2017 and 2016, respectively.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2017.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Directors dated on April 28, 2017.

d. Struktur Kelompok Usaha

d. Group Structure

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	8.087.661	8.024.221
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	355.300	420.006
PT Vista Grain ("VG") ¹⁾	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	a)	1980	99,92	99,92	9.813	10.546
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	97.068	92.500
PT Feprotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	41.920	38.631
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan bahan baku/ Raw Material Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	306.885	295.006
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	4.114.831	3.528.570
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,47	99,47	470.687	486.139

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ <i>Poultry farming and trading</i>	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	538.639	539.094
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	436.270	412.697
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	316.105	292.722
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	39.843	41.251
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	42.173	44.921
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	92.319	78.731
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2014	2013	99,98	99,98	107.189	89.952
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ <i>Beverage</i>	Jakarta	2014	2014	99,99	99,99	445.391	460.865
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	357.734	378.183
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.057.080	1.072.268
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	-	2014	99,98	99,98	483	482
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Jakarta	1997	1992	99,99	99,99	949.469	780.065
PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2007	2001	99,89	99,89	1.199.661	736.600
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Padang	-	2012	90,00	90,00	3.172	3.164
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jambi	-	2012	99,96	99,96	25.314	25.267
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Pekanbaru	-	2012	90,00	90,00	10.161	12.012
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	50.291	50.054
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Medan	2013	2012	99,98	99,98	63.344	64.826
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	94.823	94.968
PT Sumber Proteindo Sejahtera ("SPS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Banjarbaru	-	2013	98,00	98,00	215	226
PT Prima Proteindo Utama ("PPU")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Makassar	-	2014	98,00	98,00	582	582
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT</u>								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	438.253	329.603
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	BandarLampung	2007	2006	99,99	99,99	173.875	154.040
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Surabaya	2007	2007	99,97	99,97	188.566	190.188
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ <i>Distribution</i>	Jakarta	b)	1999	50,00	50,00	4.015	4.015

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM</u>								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	99,83	92.360	63.973
PT Tiara Ternak Mandiri ("TMM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,93	99,93	40.014	29.939
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	103.724	85.606
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,75	99,75	76.743	47.038
PT Sarana Ternak Utama ("STU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	71.550	55.849
<u>Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS</u>								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,93	99,93	18.004	13.951
PT Indah Ternak Mandiri ("ITM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	2007	2007	99,97	99,97	48.727	44.754
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,99	99,99	51.137	47.985
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS</u>								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jember	2010	2009	99,75	99,75	57.230	45.216
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99,75	99,75	39.457	26.339
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Malang	2007	2007	99,90	99,90	55.787	31.803
PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,86	99,86	35.004	26.663
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSP/ Indirect ownership through MSP</u>								
PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,99	99,99	300.405	186.920
PT Cemerlang Unggas Lestari ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Semarang	2007	2007	99,99	99,99	255.871	156.045
PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Denpasar	2007	2007	99,94	99,94	293.170	214.625
PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	2007	2007	99,96	99,96	100.133	61.803
PT Citra Kalimantan Sejahtera ("STU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	2007	2007	99,95	99,95	88.455	60.709
<u>Pemilikan tidak langsung melalui KSM/ Indirect ownership through KSM</u>								
PT Alam Terang Mandiri ("ATM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,90	99,90	22.594	26.316
PT Gemilang Unggas Prima ("GUP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	2007	2007	99,96	99,96	86.738	59.876
PT Minang Ternak Sejahtera ("STA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	2007	2007	99,96	99,96	85.848	53.636
PT Aceh Unggas Mandiri ("AUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Aceh	2011	2011	99,88	99,88	51.439	31.791
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CUL/ Indirect ownership through CUL</u>								
PT Tiara Tunggal Mandiri ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Sieman	2007	2007	99,96	99,96	41.144	24.368
PT Sumber Ternak Pratama ("STP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surakarta	2007	2007	99,94	99,94	41.069	28.152
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cilacap	2010	2009	99,80	99,80	60.287	33.304

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSJ/ Indirect ownership through MSJ</u>								
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Mataram	2010	2009	99,80	99,80	150.609	115.471
<u>Pemilikan tidak langsung melalui BSB/ Indirect ownership through BSB</u>								
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pare-pare	2010	2009	99,80	99,80	41.228	27.032
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Manado	2007	2007	99,80	99,80	21.463	14.950
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CKS/ Indirect ownership through CKS</u>								
PT Sinar Inti Mustika ("SIM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjar Baru	2007	2007	99,90	99,90	69.157	46.347

Catatan:

a) Tidak aktif sejak 1 Mei 2012 / non-active since May 1, 2012

b) Tidak aktif sejak 31 Oktober 2002 / non-active since October 31, 2002

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 oleh Kelompok Usaha.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan akun-akun tertentu seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group is in compliance with to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of March 31, 2017 and December 2016 by the Group.

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which classified the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Company and each of subsidiaries.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2016, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 4 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan pihak-pihak berelasi"
- PSAK 15 (Penyesuaian 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap;
- PSAK 24 (Penyesuaian 2015): Imbalan Kerja;
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan".
- PSAK 65 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran nilai wajar".

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus,

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards**

On January 1, 2016, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no significant effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative;
- SFAS 4 (Improvement 2015): Separate Financial Statements;
- SFAS 7 (Improvement 2015): "Related Party disclosures"
- SFAS 15 (Improvement 2015): Investment in Associates and Joint Ventures on Investment Entity;
- SFAS 16 (Improvement 2015): Fixed Assets;
- SFAS 24 (Improvement 2015): Employee Benefits;
- SFAS 25 (Improvement 2015): "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors";
- SFAS 65 (Improvement 2015): Consolidated Financial Statements;
- SFAS 68 (Improvement 2015): "Fair value measurement";

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, mentioned in Note 1d.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan,

has all of the following:

- (a) power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- (c) the ability to use its power over the *investee* to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and
- (c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during a certain year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang peternak dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing farmers' receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap UPK dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's CGU that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

g. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, bahwasanya selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank. Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai deposito berjangka dan dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

g. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as time deposits and restricted funds in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

j. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasi dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat

i. Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in SFAS 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

k. Breeding Flock

Breeding flock is stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flock from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flock can normally start producing

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

dianggap mulai memproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

l. Hewan Ternak Dalam Pertumbuhan

Hewan ternak dalam pertumbuhan terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*). Akun merupakan biaya anak ayam usia sehari (*DOC*) diakumulasi dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan yang meliputi biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

m. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2q, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.

l. Growing Flock

Growing flock consists of broiler chicken. Growing flock consists of the purchase cost of day-old-chick (*DOC*) accumulated with costs incurred during the growing phase which includes the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

n. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred land right acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2q, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

p. Aset Keuangan Tidak Lancar

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) (Catatan 2aa).

q. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Prasarana tanah	5	Land improvements
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	12	Machinery and equipment
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment
Peralatan peternakan	2-5	Poultry equipment

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

intended use.

p. Non-current financial assets

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence are classified as available for sale financial asset and recorded under SFAS 55 (Revised 2011) (Note 2aa).

q. Fixed Asset

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Fixed asset acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless:

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

The carrying amounts of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The residual of assets, useful life and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Asset" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa yang mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

s. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi

available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a CGU fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, The Group uses an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, hewan ternak dalam pertumbuhan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017.

t. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, growing flocks and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2017.

t. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:
 - Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
 - Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - Jumlah penghasilan dapat diukur secara andal;
 - Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
 - Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

- Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

- Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:
 - The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership;
 - The group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
 - The amount of revenue can be measured reliably;
 - It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
 - The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customer.

- Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except *premix*), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

u. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) etika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) etika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

v. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut

u. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

v. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017
EUR1	14.228
AS\$1	13.321
AUD1	10.186
SGD1	9.532
CNY1	1.931
THB1	387
JPY1	119

be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the exchange rates used were as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
EUR1	14.162	EUR1
US\$1	13.436	US\$1
AUD1	9.724	AUD1
SGD1	9.299	SGD1
CNY1	1.937	CNY1
THB1	375	THB1
JPY1	115	JPY1

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

x. Perpajakan

x. Taxation

Pajak kini

Current tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan di saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset

tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan PSAK 70, "Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak". Tujuan penerbitan standar ini adalah untuk menjelaskan perlakuan pencatatan spesifik atas penerapan aturan Pengampunan Pajak.

PSAK ini memberikan opsi kebijakan akuntansi bagi entitas untuk menerapkan perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak. Pilihan kebijakan akuntansi tersebut adalah:

- Menggunakan standard akuntansi yang relevan pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70.

Manajemen memutuskan untuk menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70. Berdasarkan ketentuan spesifik PSAK 70, aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"), sementara liabilitas pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual sehubungan dengan pembelian aset pengampunan pajak. Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada ekuitas sebagai "Tambahan Modal Disetor" dan tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Pada tahun 2016, Perusahaan mencatat aset pengampunan pajak pada akun "Tambahan Modal Disetor" sejumlah Rp5.000 sedangkan aset pengampunan pajak entitas anaknya dicatat pada "Komponen Lainnya dari Ekuitas" sejumlah Rp18.034.

- acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Tax Amnesty

On September 19, 2016, the Indonesia Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) issued SFAS 70, "Accounting for tax amnesty assets and liabilities". The objective of the issuance of the standards is to provide specific accounting treatment related to the application of the Tax Amnesty law.

This SFAS provides accounting policy options for the entity to account the asset and liabilities in accordance with the provision of Tax Amnesty Law. The alternative accounting options are:

- To use the existing applicable standard under IFAS.
- To use the specific provision in SFAS 70.

Management decided to use the specific provision in SFAS 70. According to specific provision of SFAS 70, tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"), while tax amnesty liabilities are measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty assets. The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any difference between amounts initially recognised for the tax amnesty assets and liabilities shall be recorded in equity as "Additional Paid-In Capital" and can not be recognized as realized profit or loss or reclassified to retained earnings. In 2016, the Company recorded tax amnesty assets in "Additional Paid-In Capital" totalling Rp5,000 and tax amnesty assets of its subsidiaries are recorded on "Other Components of Equity" totalling Rp18,034.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

y. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2017.

z. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

y. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2017.

z. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

aa. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of SFAS 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau penghasilan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Subsequent measurement

The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions dan (iii) available-for-sale financial assets.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by SFAS 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through profit or loss; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang dan pinjaman.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

- (i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

- (ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

- (i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

- (ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

ab. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

ab. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat *goodwill* Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp444.803. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist. The carrying amount of the Group's goodwill as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were Rp444,803, respectively. Further details are disclosed in Note 4.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under SFAS 48: Impairment of Assets.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp56.372 dan Rp52.065. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 32.

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were Rp56,372 and Rp52,065, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 32.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and cost of rendering services.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp2.798.274 dan Rp2.364.347. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp526.310 dan Rp515.760. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were Rp2,798,274 and Rp2,364,347, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were Rp526,310 and Rp515,760, respectively. Further details are disclosed in Note 33.

Depreciation of Fixed Asset

The costs of fixed asset, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp11.172.740 dan Rp11.233.847. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp574.631 dan Rp520.905. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 32.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed asset to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were Rp11,172,740 and Rp11,233,847, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were Rp574,631 and Rp520,905, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 32.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp5.497.041 dan Rp5.115.037. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan kematian pada tanggal 31 Maret 2017 dan Desember 31, 2016 masing-masing sebesar Rp1.280.802 dan Rp1.285.957. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

4. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 30 Desember 2016 dan 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmino Utama membeli masing-masing 100% kepemilikan saham PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") serta PT Prospek Karyatama ("PKT") dari pihak ketiga dengan harga beli masing-masing sebesar

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were Rp5,497,041 and Rp5,115,037, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 9.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flocks before allowance for mortality of breeding flocks as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are Rp1,280,802 and Rp1,285,957, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

4. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS

Based on the Share Purchase Agreements dated December 30, 2016 and December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmino Utama purchased 100% share ownership of PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") and PT Prospek Karyatama ("PKT"), respectively, from third parties at purchase price of Rp9,000 and Rp6,699,

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Rp9.000 dan Rp6.699. MSP dan PKT bergerak di bidang perdagangan sarana produksi peternakan ayam, ayam pedaging serta ayam petelur.

respectively. MSP and PKT engaged in the trading of poultry supplies, broilers and layers.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

The fair value of assets acquired and liabilities information arising from the acquisition date were as follows:

	Nilai Wajar/ Fair value		
	PT Multi Sarana Pakanindo 2016	PT Prospek Karyatama 2015	
Aset			Assets
Aset lancar	695.060	551.535	Current Assets
Aset tetap	46.223	21.491	Fixed assets
Aset lain-lain	19.139	51.097	Other assets
Total	760.422	624.123	Total
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(970.758)	(856.432)	Short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang	(51.584)	(38.645)	Long-term liabilities
Total	(1.022.342)	(895.077)	Total
Nilai wajar liabilitas neto teridentifikasi Kepentingan non-pengendali	(261.920) -	(270.954) (1.006)	Fair value of net liabilities identified Non-controlling interest
Liabilitas neto bagian Perusahaan Goodwill	(261.920) 235.433	(271.960) 209.370	Net liabilities portion of the Company Goodwill
Aset takberwujud	35.487	69.289	Intangible assets
Imbalan yang dibayarkan Kas dari entitas anak yang diakuisisi	9.000 (100.608)	6.699 (90.444)	Consideration paid Cash of the acquired subsidiaries
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(91.608)	(83.745)	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli MSP dan PKT berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 29 Desember 2016 dan 28 Maret 2017 untuk MSP dan tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016 untuk PKT. Goodwill atas MSP dan PKT masing-masing sebesar Rp235.433 dan Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. Goodwill bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Share price valuation and calculation of purchase price allocation of MSP and PKT were based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 29, 2016 and March 28, 2017 for MSP and December 24, 2015 and March 28, 2016 for PKT. The goodwill on MSP and PKT of Rp235,433 and Rp209,370, respectively, mainly arised from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Goodwill

Rincian mutasi saldo *goodwill* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Saldo awal	444.803
Penambahan pada periode berjalan melalui kombinasi bisnis	-
Saldo akhir	444.803

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari masing-masing nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* atas PKT ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value-in-use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

Pengakuan dan pengukuran nilai tercatat *goodwill* telah diungkapkan dalam Catatan 2.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016:

	Tingkatan Diskonto (%)/ Discount Rate (%)
PKT	20,60%

Arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

Goodwill

Details of goodwill movements are as follows :

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	209.370	Beginning balance
	235.433	Addition during the period through business combinations
	444.803	Ending balance

The Group performed impairment tests on its goodwill, which was allocated to the individual CGU, which is performed annually, as well as, if there is an indication of goodwill impairment as at reporting dates.

There was no impairment loss recognized as at reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed their respective carrying amounts. The summary of impairment testing of the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of PKT was determined based on "value-in-use" calculation using discounted cash flow method.

Recognition and measurement of the carrying amount of goodwill are disclosed in Note 2.

The following is a summary of the key assumptions used as of December 31, 2016:

	Tingkat Pertumbuhan (%)/ Growth Rate (%)	
PKT	1,00%	PKT

The cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections was derives from the weighted average cost of capital of the respective CGUs. The terminal growth rate used was not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Aset Takberwujud

Analisis mutasi saldo aset takberwujud adalah sebagai berikut:

Intangible Assets

The analysis of intangible asset movements is as follows:

**Aset Takberwujud dengan Umur
Terbatas/*Intangible Asset with
Finite Useful Life***

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Nilai Tercatat			Carrying Amount
Saldo Awal	120.776	85.289	Beginning Balance
Penambahan			Additions
Akuisisi MSP	-	35.487	Acquisition of MSP
Saldo Akhir	120.776	120.776	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi/ Rugi Penurunan Nilai			Accumulated Amortization/ Impairment Loss
Saldo Awal	19.358	2.000	Beginning Balance
Penambahan	6.039	17.358	Additions
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo Akhir	25.397	19.358	Ending Balance
Nilai Tercatat Neto	95.379	101.418	Net Carrying Amount

Aset takberwujud dengan umur terbatas

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi MSP dan PKT merupakan jaringan pelanggan diamortisasi selama 5 tahun sedangkan merek dagang diamortisasi selama 5 tahun.

Intangible assets with finite useful life

The intangible asset with finite useful life, which arose in connection with the acquisition of MSP and PKT, consists of the customer network are being amortized for 5 years while the brands are being amortized for 5 years.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Central Agromina, pemegang saham.

Imbalan yang diberikan dan jumlah tercatat aset neto adalah sebagai berikut:

	Imbalan yang Diberikan/ Consideration Amount	Jumlah Tercatat dari Aset Neto/ Carrying Amount of Net Assets	Selisih Nilai Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Business Combination of Entities under Common Control	
Persediaan	33.008	33.008	-	Inventories
Ayam pembibitan turunan	48.982	48.982	-	Breeding flocks
Aktiva tetap	399.264	229.705	169.559	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	(6.849)	(6.849)	-	Employee benefit liabilities
Neto	474.405	304.846	169.559	Net

Berdasarkan laporan penilaian independen properti pada tanggal 28 Maret 2016 dari KJPP Toto Suharto & Rekan, nilai pasar aset tetap yang dialihkan adalah sebesar Rp399.975.

Transaksi pengalihan aset tetap ini telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Perusahaan mencatat bisnis kombinasi ini dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan jumlah tercatat aset neto disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016. Laba neto dari bisnis yang diperoleh dicatat sebagai "Efek enyesuaian rugi (laba) dari *merging* bisnis" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.

5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

On June 30, 2016, the Company conducted business combination on entity under common control through take over of breeding flock business of PT Central Agromina, a shareholder.

The consideration amount and the carrying amount of the net assets are as follows:

	Imbalan yang Diberikan/ Consideration Amount	Jumlah Tercatat dari Aset Neto/ Carrying Amount of Net Assets	Selisih Nilai Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Business Combination of Entities under Common Control	
Persediaan	33.008	33.008	-	Inventories
Ayam pembibitan turunan	48.982	48.982	-	Breeding flocks
Aktiva tetap	399.264	229.705	169.559	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	(6.849)	(6.849)	-	Employee benefit liabilities
Neto	474.405	304.846	169.559	Net

Based on the independent property appraisal report on March 28, 2016 by KJPP Toto Suharto & Rekan, the market value of the transferred fixed asset is Rp399,975.

The fixed asset acquisition has complied with the Rule of BAPEPAM & LK No. IX.E.1 regarding Transactions with Affiliated Parties and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

The Company recorded this business combination using the pooling-of-interests method in accordance to SFAS 38 (2012 Revised) "Business Combination Under Common Control".

The difference between consideration amount and the carrying amount of net assets were presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016. The net income of the acquired business were recorded as "Effect of adjustment of loss (profit) from merging business" in the 2016 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebelum dan setelah penyajian kembali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The consolidated statements of comprehensive income before and after the restatement for the year ended of March 31, 2016 are as follow:

	<i>Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016/ Period ended March 31, 2016</i>		
	<i>Sebelum penyajian kembali/ Before restatement</i>	<i>Setelah penyajian kembali/ After restatement</i>	
Penjualan - neto	9.244.109	9.008.336	Sales - net
Beban pokok penjualan	(7.838.001)	(7.586.195)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.406.108	1.422.141	Gross profit
Beban penjualan	(182.306)	(182.528)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(259.388)	(262.471)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	12.170	12.170	Other operating income
Beban operasi lainnya	(31.482)	(31.482)	Other operating expenses
Laba usaha	945.102	957.830	Operating profit
Laba selisih kurs	152.059	152.059	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan	9.989	9.989	Finance income
Beban keuangan	(189.332)	(189.332)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan	917.818	930.546	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto	(153.035)	(153.035)	Income tax expenses - net
Laba periode berjalan setelah penyesuaian laba merging bisnis	764.783	777.511	Profit for the period after merging business' income adjustment
Efek penyesuaian laba merging bisnis	-	(12.728)	Effect Of proforma adjustment
Laba periode berjalan	764.783	764.783	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	764.783	764.783	Total comprehensive income for the period

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016/ Period ended March 31, 2016			
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan tunai dari pelanggan	9.370.442	9.137.168	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(8.523.351)	(7.828.018)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	-	(391.679)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	-	(80.391)	Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	847.091	837.080	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	9.994	9.994	Finance income
Pajak penghasilan	(73.301)	(73.301)	Income taxes
Beban keuangan	(189.481)	(189.481)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(182.436)	95.271	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	411.867	679.563	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	(261.655)	Business combination of entities under common control
Perolehan aset tetap	(125.882)	(131.923)	Acquisition of fixed asset
Uang muka pembelian aset tetap	(25.904)	(25.904)	Advance for purchase of fixed asset
Perolehan aset keuangan tidak lancar	(3.500)	(3.500)	Acquisition of non-current financial assets
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	3.304	3.304	Proceeds from sale of fixed asset
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(151.982)	(419.678)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows From Financing Activities
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	1.137.980	1.137.980	Short-term bank loans
Pembayaran untuk:			Payments of:
Utang bank jangka pendek	(1.625.260)	(1.625.260)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(168.648)	(168.648)	Long-term bank loans
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(655.928)	(655.928)	Net Cash Used in Financing Activities
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	(396.043)	(396.043)	Net Decrease in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	(4.654)	(4.654)	Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.679.273	1.679.273	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	1.278.576	1.278.576	Cash and Cash Equivalents at End of Period

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 March 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Kas	3.528	18.543	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	351.583	352.119	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A.	234.340	52.449	Citibank N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	88.961	80.392	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.804	52.661	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	31.470	34.719	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	24.149	45.135	Other banks (below Rp20,000, each)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Citibank N.A.	113.493	391.439	Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	65.677	103.965	PT Bank Central Asia Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp40.000)	42.082	118.780	Other banks (below Rp40,000, each)
Euro Eropa			European Euro
Citibank N.A.	2.249	2.240	Citibank N.A.
Pihak Berelasi (Catatan 35)			Related Party (Note 35)
PT Bank Agris Tbk			PT Bank Agris Tbk
Rupiah	17.536	47.790	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	526	United States Dollar
Deposito			Deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
On Call (kurang dari 3 bulan)			On Call (less than 3 months)
PT Bank ICBC Indonesia	295.000	184.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	92.500	103.500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	49.000	29.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	46.800	10.500	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.900	54.676	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara	21.000	-	PT. Bank Tabungan Negara
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.000	17.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	5.000	2.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank NTB	3.000	3.000	PT Bank NTB
Citibank N.A.	-	555.000	Citibank N.A.
Time Deposit (kurang dari 3 bulan)			Time Deposit (less than 3 months)
PT Bank Central Asia Tbk	57.000	93.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	55.000	-	PT. Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.142	25.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.000	20.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	30.000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank ICBC Indonesia	20.000	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT CIMB Niaga Tbk	7.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Pihak Berelasi (Catatan 35)			Related Party (Note 35)
PT Bank Agris Tbk			PT Bank Agris Tbk
Rupiah			Rupiah
Deposit on call	77.000	54.000	Deposit on call
Time Deposit	48.000	23.000	Time Deposit
Total	1.910.214	2.504.434	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Suku bunga tahunan deposito berkisar 6,25% - 7,50% dan 6,00% - 9,00% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

The deposits bear annual interest rates at 6.25% - 7.50% and 6.00% - 9.00% for the period ended March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terutama investasi dalam bentuk saham yang tercatat pada bursa efek serta deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan.

7. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments are mainly investments in shares listed in the stock exchange, as well as time deposits with maturity over three months.

8. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

8. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

The details of accounts receivables - trade are as follows:

a. Berdasarkan pelanggan:

a. Based on customers:

	31 March 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Anggota PIR	1.433.620	809.307	Member of PIR
PT Mustika Jaya Lestari	82.807	80.655	PT Mustika Jaya Lestari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.249.999	1.345.503	Others
Total	2.766.426	2.235.465	Total
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(48.332)	(48.332)	Allowance for impairment losses
Pihak ketiga - neto	2.718.094	2.187.133	Third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 35)	21.848	128.882	Related parties (Note 35)

b. Berdasarkan umur piutang:

b. Based on aging receivables:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - trade based on invoice date is as follows:

	31 March 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Kurang dari 31 hari	1.966.505	1.823.018	Less than 31 days
31 - 60 hari	572.749	267.691	31 - 60 days
61 - 90 hari	99.301	51.217	61 - 90 days
91 - 180 hari	42.205	53.569	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	85.666	39.970	Over 180 days
Total	2.766.426	2.235.465	Total
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(48.332)	(48.332)	Allowance for impairment losses
Neto	2.718.094	2.187.133	Net
Pihak berelasi:			Related parties:
Kurang dari 31 hari	15.158	124.193	Less than 31 days
31 - 60 hari	124	334	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.572	493	61 - 90 days
91 - 180 hari	-	82	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	1.994	3.780	Over 180 days
Total	21.848	128.882	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses
are as follows:

Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2017/ Period ended March 31, 2017			
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.008	47.324	48.332
Penyisihan periode berjalan	-	-	-
Pemulihan periode berjalan	-	-	-
Saldo akhir	1.008	47.324	48.332
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016			
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.602	32.635	34.237
Penyisihan tahun berjalan	352	14.689	15.041
Pemulihan tahun berjalan	(568)	-	(568)
Penghapusan tahun berjalan	(378)	-	(378)
Saldo akhir	1.008	47.324	48.332

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided
to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya
penurunan nilai piutang pada akhir tahun,
manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan
kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup
untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang usaha.

Based on the results of the review for impairment
of accounts receivable at the end of the year, the
management believes that the allowance for
impairment losses is adequate to cover possible
losses from the uncollectible accounts receivable -
trade.

9. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan
segmen usaha sebagai berikut:

9. INVENTORIES - NET

This account represents inventories based on
business segments as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Pakan			Feeds
Barang jadi	302.031	290.870	Finished goods
Barang dalam proses	41.846	19.359	Work in process
Bahan baku	2.519.125	2.365.872	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	171.619	108.580	Packaging and spareparts
Obat-obatan	20.447	17.841	Medicines
Barang dalam perjalanan	1.068.844	855.822	Goods in transit
Lain-lain	4.222	197.087	Others
Sub-total	4.128.134	3.855.431	Sub-total
Anak ayam usia sehari			Day-old chicks
Barang dalam proses -			Work in process -
Telur untuk ditetaskan	311.975	266.277	Hatching eggs
Pakan	77.493	72.393	Feeds
Obat-obatan	57.980	58.898	Medicines
Kemasan dan suku cadang	26.130	27.016	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	27.951	20.056	Goods in transit
Lain-lain	27.447	22.617	Others
Sub-total	528.976	467.257	Sub-total

(berlanjut)

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Ayam olahan			Processed chicken
Barang jadi	182.616	166.976	Finished goods
Barang dalam proses	6.403	5.225	Work in process
Bahan baku	61.161	56.488	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	103.412	88.852	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	11.277	30.631	Goods in transit
Sub-total	364.869	348.172	Sub-total
Lain-lain			Others
Barang jadi	162.909	111.125	Finished goods
Barang dalam proses	24.905	9.625	Work in process
Bahan baku	133.987	156.506	Raw materials
Barang dalam perjalanan	89.992	59.179	Goods in transit
Lain-lain	63.269	107.742	Others
Sub-total	475.062	444.177	Sub-total
Total	5.497.041	5.115.037	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(5.318)	(5.318)	Less allowance for decline in value of inventories
Neto	5.491.723	5.109.719	Total

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 10) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.074.923 dan Rp5.074.923. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flocks (Note 10) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp5,074,923 and Rp5,074,923, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal Period ended		
	31 March 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo pada awal tahun	5.318	704	Balance at beginning of year
Penyisihan periode berjalan	-	5.318	Provision during the period
Pemulihan periode berjalan	-	(704)	Reversal during the period
Saldo pada akhir periode	5.318	5.318	Balance at end of period

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

10. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO

10. BREEDING FLOCK - NET

	31 March 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Dalam masa produksi:			Producing flock:
Saldo awal	747.018	770.077	Beginning balance
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	507.062	1.627.690	Reclassification from growing flock
Akumulasi deplesi	(283.736)	(1.212.507)	Accumulated depletion
Ayam afkir	(93.463)	(438.242)	Culled birds
Saldo akhir	876.881	747.018	Ending balance
Cadangan kemungkinan mati	(20.102)	(58.228)	Allowance for mortality
Eliminasi	(19.456)	(15.631)	Elimination
Total setelah eliminasi	837.323	673.159	Balance after elimination
Dalam masa pertumbuhan:			Growing flock:
Saldo awal	575.214	585.124	Beginning balance
Pembelian	136.395	424.968	Purchase
Biaya masa pertumbuhan	241.928	1.192.812	Cost incurred during growing phase
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(507.062)	(1.627.690)	Reclassification to producing flock
Saldo akhir	446.475	575.214	Ending balance
Eliminasi	(23.098)	(20.644)	Elimination
Total setelah eliminasi	423.377	554.570	Balance after elimination
Total	1.260.700	1.227.729	Total

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

Based on the review of the condition of the breeding flock at the end of the year, management believes that the allowance for mortality of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**11. HEWAN TERNAK DALAM MASA
PERTUMBUHAN**

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi hewan ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 March 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	83.533	53.913	Beginning balance
Saldo awal akuisisi entitas anak	-	17.564	Beginning balance of acquired subsidiaries
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	320.023	2.970.025	Increase due to purchase/raise
Penurunan karena penjualan/panen	(341.675)	(2.957.969)	increase due to sales/harvest
Total	61.881	83.533	Total

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, hewan ternak dalam pertumbuhan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock mutation during 2017 and 2016 are as follows:

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the growing flocks are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 March 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Asuransi	26.345	39.153	Insurance
Lain-lain	55.088	18.143	Others
Total	81.433	57.296	Total

12. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consists of:

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Pada September 2014, Perusahaan melakukan investasi sebesar 875 lembar saham atau 17,50% kepemilikan saham pada PT Nusa Prima Logistik ("NPL") dengan nilai sebesar Rp219.

Pada Februari dan Juli 2015, Perusahaan menambah investasi saham NPL, sehingga menjadi Rp17.500, yang mewakili 17,50% kepemilikan saham.

Pada tahun 2016, Perusahaan menambah investasi saham NPL, sehingga menjadi Rp21.000, yang mewakili 17,50% kepemilikan saham.

13. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

In September 2014, the Company placed investment of 875 shares or 17.50% share ownership of PT Nusa Prima Logistik ("NPL") with a value of Rp219.

In February and July 2015, the Company increased investment in shares of stocks in NPL into Rp17,500, which represents 17.50% of share ownership.

In 2016, the Company increased investment in shares of stocks in NPL into Rp21,000, which represents 17.50% of share ownership.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSET - NET

The details of fixed asset are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017/
Period ended March 31, 2017

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	2.301.981	8.200	25.591	-	2.335.772	Land
Prasarana tanah	695.638	2.767	15.698	305	713.798	Land improvements
Bangunan	4.320.627	17.095	103.486	314	4.440.894	Building
Mesin dan peralatan	2.901.005	8.529	85.434	2.430	2.992.538	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	206.388	2.506	5.277	724	213.447	Transportation equipment
Peralatan kantor	252.512	3.415	948	838	256.037	Office equipment
Instalasi air	272.533	2.038	6.162	25	280.708	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.739.340	10.309	19.536	1.784	1.767.401	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	42.077	1.769	-	-	43.846	Laboratory equipment
Total	12.732.101	56.628	262.132	6.420	13.044.441	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	234.071	1.941	(16.544)	-	219.468	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.131.988	71.214	(176.802)	2.696	1.023.704	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	471.922	18.377	(45.508)	4.138	440.653	Machinery and equipment
Instalasi air	49.294	800	(4.065)	-	46.029	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	444.184	5.931	(19.213)	38	430.864	Poultry equipment
Total	2.331.459	98.263	(262.132)	6.872	2.160.718	Total
Total Harga Perolehan	15.063.560	154.891	-	13.292	15.205.159	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	360.195	21.186	-	-	381.381	Land improvements
Bangunan	914.193	51.554	-	-	965.747	Building
Mesin dan peralatan	1.152.111	51.025	-	406	1.202.730	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	107.620	6.567	-	596	113.591	Transportation equipment
Peralatan kantor	176.492	5.551	-	723	181.320	Office equipment
Instalasi air	167.674	10.599	9	25	178.257	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	930.319	59.374	(9)	1.847	987.837	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	14.596	447	-	-	15.043	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	3.823.200	206.303	-	3.597	4.025.906	Total Accumulated Depreciation
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>						<u>Less loss on impairment in value</u>
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Nilai Buku Neto	11.233.847				11.172.740	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/
Period ended December 31, 2016**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	2.169.790	74.949	5.478	58.797	7.033	2.301.981	Land
Prasarana tanah	658.643	17.212	728	21.719	2.664	695.638	Land improvements
Bangunan	3.979.997	154.177	22.257	168.774	4.578	4.320.627	Building
Mesin dan peralatan	2.700.276	108.732	432	104.207	12.642	2.901.005	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	187.371	11.611	11.946	-	4.540	206.388	Transportation equipment
Peralatan kantor	231.889	11.270	2.972	7.009	628	252.512	Office equipment
Instalasi air	261.432	10.193	287	999	378	272.533	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.649.096	86.140	2.123	7.176	5.195	1.739.340	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	39.239	1.571	-	1.267	-	42.077	Laboratory equipment
Total	11.877.733	475.855	46.223	369.948	37.658	12.732.101	Total
Aset dalam Penyelesaian							Construction in Progress
Tanah	248.108	3.833	-	(17.870)	-	234.071	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.381.823	75.326	-	(325.161)	-	1.131.988	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	439.574	55.990	-	(23.642)	-	471.922	Machinery and equipment
Instalasi air	48.263	1.972	-	(941)	-	49.294	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	396.633	51.881	-	(2.334)	1.996	444.184	Poultry equipment
Total	2.514.401	189.002	-	(369.948)	1.996	2.331.459	Total
Total Harga Perolehan	14.392.134	664.857	46.223	-	39.654	15.063.560	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Prasarana tanah	236.378	124.525	-	-	708	360.195	Land improvements
Bangunan	776.411	139.247	-	120	1.585	914.193	Building
Mesin dan peralatan	952.185	204.323	-	-	4.397	1.152.111	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	87.476	23.394	-	-	3.250	107.620	Transportation equipment
Peralatan kantor	156.705	20.311	-	-	524	176.492	Office equipment
Instalasi air	139.490	28.493	-	9	318	167.674	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	707.420	227.295	-	(129)	4.267	930.319	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	14.145	451	-	-	-	14.596	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	3.070.210	768.039	-	-	15.049	3.823.200	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai							Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	-	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	-	6.513	Total
Nilai Buku Neto	11.309.628					11.233.847	Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2017	2016	
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	193.048	189.972	Cost of goods sold and growing flock
Beban penjualan (Catatan 26)	7.098	5.938	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	6.157	5.544	General and administrative expenses (Note 27)
Total	206.303	201.454	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of fixed asset is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2017	2016	
Hasil penjualan neto	464	3.304	Net proceeds
Nilai buku	(381)	(3.182)	Net book value
Laba atas penjualan aset tetap - neto (catatan 28)	83	122	Gain on sale of fixed asset - net (note 28)

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Gain on sale and loss on write-off of fixed asset are presented, respectively, as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- (c) Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$1.046.475.628 dan Rp45.133. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- (c) As of March 31, 2017 and December 31, 2016, fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to US\$1,046,475,628 and Rp45,133, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik *premix* di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

- (e) The details of construction in progress are as follows:

31 Maret 2017 / March 31, 2017			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	6% - 96%	784.617	2017
Kandang ayam	40% - 93%	239.087	2017
			Feedmill factories Henhouses
Mesin dan peralatan			Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	7% - 90%	275.518	2017
Penetasan	6% - 80%	211.164	2017
			Feedmill factories Hatchery

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31 Desember 2016 / December 31, 2016

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	8% - 95%	277.516	2017	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	12% - 96%	854.472	2017	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	5% - 95%	281.486	2017	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan	6% - 96%	190.436	2017	<i>Hatchery</i>

(f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 21.542.224 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

(g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2017.

(h) Selama setahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, total beban pinjaman yang dikapitalisasi oleh entitas-entitas anak tertentu ke aset tetap adalah sebesar Rp20.625 berdasarkan tingkat kapitalisasi yang berkisar antara 2,17% sampai dengan 9,25% untuk tahun yang sama.

(f) *Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia with a total area of 21,542.224 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2017 and 2046. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.*

(g) *Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of March 31, 2017.*

(h) *During the year ended December 31, 2016, the total borrowing costs capitalized by the certain subsidiaries to their fixed assets amounted to Rp20,625, based on capitalization rates ranging from 2.17% to 9.25% for the same year.*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dari bank-bank berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Rupiah:	
Pinjaman <i>revolving</i>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	950.000
Citibank N.A.	350.000
PT Bank Central Asia Tbk	-
Dolar Amerika Serikat	
Citibank N.A.	99.873
Total	1.399.873

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

15. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah from the following banks:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Rupiah:		<i>Rupiah:</i>
Pinjaman <i>revolving</i>		<i>Revolving loans</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	750.000	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Citibank N.A.	-	<i>Citibank N.A.</i>
PT Bank Central Asia Tbk	650.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat		<i>United State Dollar</i>
Citibank N.A.	-	<i>Citibank N.A.</i>
Total	1.400.000	Total

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 14 September 2016, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 atau setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, (iii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp525.000. Fasilitas pinjaman tetap telah diamandemen agar dapat digunakan oleh CPJF dan PPI.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2017.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua puluh satu No.253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2017 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

On September 14, 2016 the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) revolving loan facility with a maximum limit of Rp500,000 or its equivalent in United States Dollar, (iii) revolving loan facility with a maximum limit of Rp525,000. Fixed loan facility has been amended to be able to be drawn by CPJF and PPI.

The availability of the above loan facilities have been extended until June 21, 2017.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2,5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain Time Revolving Loan ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit of Rp790,000 and change the terms and condition of foreign exchange transaction facility.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2017 and unsecured.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 28 September 2016 menjadi setinggi-tingginya AS\$83.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 28 September 2017. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Deutsche Bank A.G

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan jumlah maksimal sebesar EUR6.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dengan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau setara

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA. ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated September 28, 2016 concerning the total maximum limit not exceeding US\$83,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 28, 2017. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

Deutsche Bank A.G

The Company obtained short-term facility with a maximum limit of EUR6,000,000 or its equivalent in the other currency with overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency (sub-limit). On November 14,

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

dalam mata uang lainnya (sub-limit). Pada 14 November 2016, fasilitas ini diperpanjang hingga tanggal 30 November 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp65.745. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2016.

JP Morgan Chase Bank N.A

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS\$ 25.000.000. Pada tanggal 25 Mei 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 April 2017.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp400.000. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2 kali.
- Rasio EBITDA terhadap Bunga Pengeluaran minimum 2 kali.
- Rasio Kini minimum 1 kali.
- Rasio Total Utang terhadap EBITDA maksimum 4 kali.

PT Bank ANZ Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS\$ 25.000.000. Pada tanggal 6 Oktober 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2017.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp75.000. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan harus mengupayakan agar PT Central Agromina pada setiap saat memiliki secara langsung 51% modal dengan hak suara sah atau hak kepemilikan

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2016 these facilities are extended until November 30, 2017 and is automatically extended every year.

The credit facilities are not secured.

In 2016, the Company has drawdown Rp65,745. This loan has been repaid as of December 31, 2016.

JP Morgan Chase Bank N.A

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$ 10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US\$25,000,000. On May 25, 2016 these facilities are available until April 17, 2017.

In 2016, the Company has drawdown Rp400,000. This loan has been repaid as of December 31, 2016.

The agreement requires the Company to maintain financial ratio as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2 times.
- EBITDA to Interest Expense Ratio at least 2 times.
- Current ratio at least 1 time.
- Total Debt to EBITDA not exceeding 4 times

PT Bank ANZ Indonesia

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$ 10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US\$25,000,000. On October 6, 2016 these facilities are available until September 30, 2017.

In 2016, the Company has drawdown Rp75,000. This loan has been repaid as of December 31, 2016.

The agreement requires:

- that the Company shall procure that PT Central Agromina will at all times own directly 51% of the voting capital or similar right of ownership of the Company

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

- Perusahaan tidak akan mengubah pemegang saham mayoritasnya atau manajemen utama.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada tanggal 5 April 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp131.490. Pinjaman ini telah dilunasi masing-masing per tanggal 31 Desember 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan mengupayakan keluarga Jiaravanon selalu mempertahankan kedudukannya sebagai pemegang saham mayoritas minimal 51%
- Perusahaan menatausahakan rekening operasional pada HSBC
- Rasio lancar 1 kali
- Rasio Gearing Eksternal maksimal 2 kali
- Kecukupan Membayar Bunga minimal 2 kali

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Pada tanggal 25 Mei 2016 perjanjian ini diperpanjang hingga 23 April 2017.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio total utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali sampai dengan 11 Desember 2017 dan 3,75 kali setelah 11 November 2017.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 14 Oktober 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Oktober 2017.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- The Company shall not change its majority shareholder or its key management.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

On April 5, 2011 the Company obtained loan facility from HSBC with a maximum limit of US\$10,000,000 or its equivalent in Rupiah. This facility is renewed automatically

In 2016, the Company has drawdown Rp131,490. This loan has been repaid as of December 31, 2016.

The agreement requires:

- the Company shall ensure that the Jiaravanon family shall continue as majority shareholders of at least 51%
- the Company to maintain an operating account with HSBC
- Current Ratio of 1 time
- External Gearing Ratio not exceeding 2 times
- Interest Coverage Ratio at a minimum of 2 times

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. On May 25, 2016 these facilities are available until April 23, 2017.

The agreement requires the Company to maintain financial ratio as follows:

- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 4 times until December 11, 2017 and 3.75 times after November 11, 2017.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. On October 14, 2016 this facility is extended until October 15, 2017.

The credit facilities are not secured.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian pinjaman bank tersebut di atas.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan agreements above.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Rupiah	7,84% - 10,38%	8,00% - 10,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,44% - 2,58%	1,95% - 2,00%	United States Dollar

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

16. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Berdasarkan pemasok:

a. Based on suppliers:

	31 March 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Pemasok luar negeri:			Foreign suppliers:
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapura	229.345	242.128	Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapore
Marubeni Grain & Oilseeds Trading Pte. Ltd., Singapura	55	85.835	Marubeni Grain & Oilseeds Trading Pte. Ltd., Singapore
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	255.387	302.136	Others (below Rp50,000 each)
Sub-total pemasok luar negeri	484.787	630.099	Sub-total foreign suppliers
Pemasok dalam negeri:			Local suppliers:
Anggota PIR	559.991	39.250	Member of PIR
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	58.394	4.954	PT Bungasari Flour Mills Indonesia
PT Cheil Jedang Indonesia	29.946	52.879	PT Cheil Jedang Indonesia
PT Eastern Pearl Flour Mills	13.471	11.275	PT Eastern Pearl Flour Mills
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	400.004	375.853	Others (below Rp10,000 each)
Sub-total pemasok dalam negeri	1.061.806	484.211	Sub-total local suppliers
Total pihak ketiga	1.546.593	1.114.310	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	146.663	152.636	Related parties (Note 35)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 40):

	31 March 2017/ March 31, 2017
Rupiah	1.205.687
Dolar Amerika Serikat	469.912
Euro Eropa	10.633
Baht Thailand	4.718
Yuan Tiongkok	2.306
Total	1.693.256

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

b. Based on currency (Note 40):

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
662.422		Rupiah
592.132		United States Dollar
7.099		European Euro
3.229		Thailand Baht
2.064		Chinese Yuan
1.266.946		Total

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

17. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 March 2017/ March 31, 2017
Ongkos angkut	86.906
Uang jaminan pelanggan	78.038
Pembelian bahan pembantu	73.246
Pembelian aset tetap	39.947
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	192.606
Total	470.743

17. OTHER PAYABLE

The details of accounts payable - other consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
67.560		Freight
40.299		Customer security deposits
72.123		Purchase of auxiliary materials
9.269		Purchase of fixed asset
271.023		Others (below Rp10,000 each)
460.274		Total

18. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 March 2017/ March 31, 2017
Jasa profesional	48.180
Beban listrik dan air	30.019
Ongkos angkut	11.823
Bunga	8.291
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	68.905
Total	167.218

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$50.277 (setara dengan Rp670) and AS\$97.934 (setara dengan Rp1.315).

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
39.255		Professional fees
22.044		Electricity and water
13.009		Freight
11.379		Interest
72.026		Others (below Rp10,000 each)
157.713		Total

As of March 31, 2017 and December 31, 2016 accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$50,277 (equivalent to Rp670) and US\$97.934 (equivalent to Rp1,315), respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	31 March 2017/ March 31, 2017
Pinjaman Sindikasi 2013	
AS Dollar	658.057
Rupiah	304.000
Pinjaman Sindikasi 2014	
AS Dollar	899.168
Rupiah	1.610.000
Pinjaman Sindikasi 2015	
Rupiah	1.200.000
Total	4.671.225
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(158.408)
Neto	4.512.817
Bagian lancar	(936.773)
Bagian jangka panjang	3.756.044

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

19. LONG-TERM BANK LOAN

This account represents long-term syndicated loan as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		Syndicated Loan 2013
	1.117.875	US Dollar
	512.000	Rupiah
		Syndicated Loan 2014
	927.084	US Dollar
	1.628.000	Rupiah
		Syndicated Loan 2015
	1.200.000	Rupiah
Total	5.384.959	Total
Unamortized transaction cost	(175.058)	
Net	5.209.901	Net
Current portion	(763.819)	Current portion
Long-term portion	4.446.082	Long-term portion

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
A1	AS\$/US\$49.400.000	AS\$/US\$83.200.000	2018
A2	Rp304.000	Rp512.000	2018
Total/Total	AS\$/US\$49.400.000 Rp304.000	AS\$/US\$83.200.000 Rp512.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amounts on its due dates.

Pinjaman Sindikasi 2014

Syndicated Loan 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.
- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of			
Jenis fasilitas/ Name of facility	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Jatuh tempo/ Due date
A1	AS\$/US\$67.500.000	AS\$/US\$69.000.000	2019
A2	Rp810.000	Rp828.000	2019
B2	Rp800.000	Rp800.000	2019
Total/Total	AS\$/US\$67.500.000 Rp1.610.000	AS\$/US\$69.000.000 Rp1.628.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amounts on its due date.

Pinjaman Sindikasi 2015

Syndicated Loan 2015

Pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.
- Facility A is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.
- Facility C is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.

Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of			
Jenis fasilitas/ Name of facility	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Jatuh tempo/ Due date
B	Rp480.000	Rp480.000	2020
C	Rp720.000	Rp720.000	2020
Total/Total	Rp1.200.000	Rp1.200.000	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

Fasilitas pinjaman B dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian sindikasi tersebut di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengijinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diijinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

The B and C loan facilities are payable in lump-sum amounts on their due date.

The related syndicated loan agreements require the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the syndicated loan agreements impose several restrictions on the Company, including had to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, *demerger*, *merger* or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.
- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp115.688, Rp94.701 dan Rp49.083, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp175.058 dan Rp259.077 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp115,688, Rp94,701 and Rp49,083, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp175,058 and Rp259,077 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

The long term bank loans bear annual interest ranging as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Rupiah	7,05% - 7,25%	9,02% - 10,98%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,93% - 2,77%	2,01% - 2,31%	United States Dollar

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	17.517	17.736	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.069	PT Arbor Acres Indonesia
PT Feptotama Pertiwi	270	270	PT Feptotama Pertiwi
PT Primafood International	108	108	PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo	20	20	PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Grain	19	19	PT Vista Grain
PT Vista Agung Kencana	16	16	PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14	PT Charoen Pokphand Jaya Farm
Total	19.033	19.252	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in net income (loss) of consolidated subsidiaries is as follow:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2017	2016	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(219)	2.300	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Feptotama Pertiwi	-	18	PT Feptotama Pertiwi
PT Arbor Acres Indonesia	-	15	PT Arbor Acres Indonesia
PT Primafood International	-	9	PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo	-	2	PT Istana Satwa Borneo
Total	(219)	2.344	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Vinai Rakphongphairoj	185.900	0,00	2	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.428.690	44,47	72.914	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

21. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of March 31, 2017 and December 31, 2016 is as follows:

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital consist of:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941	Excess of proceeds over par value
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)	Share issuance cost
Saham bonus	(28.153)	(28.153)	Bonus shares
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)	Difference in value of transactions of entities under common control
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)	Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)	Changes in equity of subsidiaries
Pengampunan pajak	5.000	5.000	Tax amnesty
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali (Catatan 5)	(169.560)	(169.560)	Difference in value of transactions of entities under common control (Note 5)
Total	(43.385)	(48.385)	Total

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value	Tahun/ Year	Company's corporate actions
Penawaran umum perdana	10.250	1991	Initial public offering
Konversi obligasi konversi	21.194	1994	Conversion of convertible bonds
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497	2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941		Total excess of proceeds over par value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Juni 2016, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 47 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2015 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 25,89% atau sebesar Rp475.542 atau masing-masing Rp29 (Rupiah penuh) per saham.

23. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 15, 2016, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 47 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2015 net income as basis to distribute a cash dividend at 25.89% or amounting to Rp475,542 or Rp29 (full Rupiah) per share.

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

24. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated – Note 5)		
	2017	2016	
Pakan	5.999.851	5.467.259	Feeds
Ayam pedaging	3.384.131	1.334.992	Broiler
Anak ayam usia sehari	1.253.709	1.075.865	Day-old chicks
Ayam olahan	922.144	811.451	Processed chicken
Lain-lain	453.730	318.769	Others
Total	12.013.565	9.008.336	Total

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

There was no sales transaction with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the Period ended March 31, 2017 and 2016.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 35a.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in note 35a.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,	
	2017	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated – Note 5) 2016
Bahan baku yang digunakan	5.829.598	5.001.558
Upah buruh langsung	91.735	79.432
Beban pabrikasi dan deplesi	948.248	919.893
Total biaya produksi	6.869.581	6.000.883
Barang dalam proses		
Saldo awal tahun	300.486	327.558
Saldo akhir periode	(385.129)	(284.191)
Beban pokok produksi	6.784.938	6.044.250
Barang jadi		
Saldo awal tahun	568.971	505.886
Pembelian	3.888.914	1.520.702
Saldo akhir periode	(647.556)	(484.643)
Beban pokok penjualan	10.595.267	7.586.195

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Factory overhead and depletion
Total manufacturing costs
Work in process
Balance at beginning of year
Balance at end of period
Cost of goods manufactured
Finished goods
Balance at beginning of year
Purchases
Balance at end of period
Cost of goods sold

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the Period ended March 31, 2017 and 2016.

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,	
	2017	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated – Note 5) 2016
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	85.157	61.433
Promosi dan iklan	49.954	39.119
Pengangkutan	31.142	20.606
Sewa	22.197	18.259
Biaya profesional	13.926	8.987
Perjalanan dinas dan transportasi	10.718	8.547
Telepon, listrik dan air	8.498	6.706
Penyusutan	7.098	5.544
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	18.090	13.327
Total	246.780	182.528

Salaries, wages and employees welfare
Promotion and advertising
Freight-out
Rent
Professional fees
Travel and transportation
Telephone, electricity and water
Depreciation
Others
(below Rp5,000 each)
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated – Note 5) 2016	
2017			
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	126.725	115.758	Salaries, wages and employees welfare
Royalti (Catatan 33)	96.992	83.794	Royalty fee (Note 33)
Biaya profesional	19.968	13.407	Professional fees
Asuransi	11.853	9.962	Insurance
Perjalanan dinas dan transportasi	9.927	9.051	Travel and transportation
Penyusutan	6.157	5.938	Depreciation
Telepon, listrik dan air	4.826	4.711	Telephone, electricity and water
Pajak	3.389	2.813	Taxes
Perlengkapan kantor	2.685	1.009	Office supplies
Sumbangan	2.621	2.032	Donation
Sewa	2.546	3.255	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	2.097	1.621	Repair and maintenance
Penelitian dan pengembangan	2.110	2.247	Research and development
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	7.383	6.873	Others (below Rp2,000 each)
Total	299.279	262.471	Total

28. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

28. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		2016	
2017			
Laba netto atas penjualan ayam afkir	6.012	9.307	Net gain on sale of culled birds
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	4.456	2.863	Others (below Rp2,000 each)
Total	10.468	12.170	Total

29. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

29. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		2016	
2017			
Rugi netto atas penjualan by-products dan barang sisa	4.195	-	Net loss on sale of by-products and waste products
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	29.263	31.482	Others (below Rp4,000 each)
Total	33.458	31.482	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

30. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2017	2016	
Penghasilan bunga - neto:			Interest income - net:
Deposito <i>on call</i> dan			Deposits on call and
deposito berjangka	8.582	2.770	time deposits
Jasa giro	8.571	7.219	Current accounts
Total	17.153	9.989	Total

31. BEBAN KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

31. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2017	2016	
Beban bunga utang bank	108.939	158.438	Bank loans interest expenses
Biaya bank	25.490	30.894	Bank charges
Total	134.429	189.332	Total

32. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

32. TAXATION

a. Taxes payable consists of:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Perusahaan			Company
Taksiran pajak penghasilan badan	92.242	-	Estimated income tax payable
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	499	479	Article 4 (2)
Pasal 21	3.913	17.196	Article 21
Pasal 22	1.882	1.122	Article 22
Pasal 23	1.047	1.317	Article 23
Pasal 25	-	19.429	Article 25
Pasal 26	2.362	6.837	Article 26
Pasal 29	154.669	154.669	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	9.356	11.350	Value Added Tax
Total Perusahaan	265.970	212.399	Total Company

(berlanjut)

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Entitas Anak			Subsidiaries
Taksiran pajak penghasilan badan	13.304	-	Estimated income tax payable
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	2.019	1.773	Article 4 (2)
Pasal 21	2.656	13.005	Article 21
Pasal 23	1.706	2.056	Article 23
Pasal 25	53.480	1.487	Article 25
Pasal 26	4.453	19.161	Article 26
Pasal 29	314.416	366.236	Article 29
Periode lalu	-	46.639	Previous period
Pajak Pertambahan Nilai	6.553	11.360	Value Added Tax
Lain-lain	4.389	2.709	Others
Total Entitas Anak	402.976	464.426	Total Subsidiaries
Total	668.946	676.825	Total

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

b. The income tax expense consists of:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2017	2016	
Perusahaan			Company
Pajak kini dari periode berjalan	(178.390)	(172.690)	Current tax of current period
Pajak tangguhan	(5.666)	(1.034)	Deferred tax
Total - Perusahaan	(184.056)	(173.724)	Total - Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak kini dari periode berjalan	(28.894)	(25.238)	Current tax of current period
Pajak tangguhan			Deferred tax
Periode berjalan	84.469	45.927	Current
Pengampunan pajak	(1.055)	-	Tax amnesty
Total - Entitas Anak	54.520	20.689	Total - Subsidiaries
Neto	(129.536)	(153.035)	Net

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPH sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2016.

be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

On January 11, 2017, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2016 corporate income tax calculations.

c. Tagihan pajak terdiri dari:

c. Claims for tax refund consists of:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Perusahaan:			Company:
Pajak Bea Cukai - 2016	44.410	44.410	Custom and duty fee - 2016
Total	44.410	44.410	Total
Entitas Anak:			Subsidiaries:
2017	11.167	-	2016
2016	110	110	2016
2014	-	535	2014
2012	351	5.219	2012
2011	-	992	2011
Pajak Pertambahan Nilai	334	799	Value Added Tax
Total	11.962	7.655	Total
Total	56.372	52.065	Total

Pengampunan Pajak

Pada tahun 2016, Kelompok Usaha menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak berupa persediaan lain-lain, aset tetap dan aset lainnya masing-masing sebesar Rp3.541, Rp14.520 dan Rp5.000 dengan uang tebusan sebesar Rp667.

Sehubungan pengampunan pajak tersebut, Perusahaan dan entitas anak tertentu telah membebaskan tagihan pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp257.592 dan Rp142.304 pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016. Entitas anak tertentu juga telah membebaskan aset pajak tangguhan atas kompensasi rugi fiskal sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp494.340 pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016.

Tax Amnesty

In 2016, the Group submitted Declaration Letter for Tax Amnesty to the Tax Office consisting of other inventories, fixed assets and other assets amounted to Rp3,541, Rp14,520 and Rp5,000, respectively, with redemption money amounted to Rp667.

In connection with the tax amnesty, the Company and its certain subsidiaries have charged the claims for tax refund amounted to Rp257,592 and Rp142,304, respectively, on the 2016 consolidated statement of profit or loss. Certain subsidiaries have also charged the deferred tax asset on tax loss carried forward up to December 31, 2015 amounted to Rp494,340 in the 2016 statement of profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pajak Bea Cukai tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013-2015 sebesar Rp44.410 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif.

Tax Assessment Letter

Company

Custom Duty Tax for year 2016

In 2016, the Company received SPKTNP for 2013-2015 audit assessment amounting to Rp44,410 due to different rate used.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Imbalan pascakerja	521.808
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.502
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	526.310

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 23 Maret 2017.

Imbalan Pascakerja

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2016 / December 31, 2016
Tingkat bunga diskonto	8,00% per tahun/annum
Tingkat kenaikan gaji	7,00% per tahun/annum
Usia pensiun	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI III
Tingkat kecacatan	10% TM III

33. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	511.564	Post-employment benefits
	4.196	Other long-term employee benefits
Long-term employee benefit liabilities	515.760	

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated March 23, 2017.

Post-employment Benefits

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2016 / December 31, 2016
Discount rate	8,00% per tahun/annum
Salary increase rate	7,00% per tahun/annum
Pension age	55 tahun/years
Mortality rate	TMI III
Disability rate	10% TM III

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada 31 Desember 2016 sebagai berikut:

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2016 as follows:

	Estimasi Imbalan Kerja/Projected Benefit Obligation	Nilai Kini Imbalan/ Present Value for Benefit	
Dalam 1 tahun	108.852	108.852	Within 1 year
1 - 5 tahun	159.300	184.149	1 - 5 years
5 - 10 tahun	237.581	344.562	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	419.657	1.317.211	More than 10 years

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasca kerja diakhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 5 - 14 tahun.

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 5 - 14 years.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Other Long-term Employee Benefits

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Tingkat bunga diskonto	8,00% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan emas	7,00% per tahun/annum	Gold increase rate

34. LABA PER SAHAM

34. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The computation of earnings per share is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,		
	2017	2016	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	625.666	762.439	Income for the period attributable to owners of the parent
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398.000.000	16.398.000.000	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham (Rupiah penuh)	38	46	Earnings per share (full amount)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

- (a) Sales to related parties for Period ended March 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales				
	Total/Total				
	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,				
	2017	2016	2017	2016	
Penjualan neto					Net sales
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
PT Karya Prospeksatwa	14.535	17.411	0,12	0,19	PT Karya Prospeksatwa
PT Satwa Karya Prima	2.881	-	0,03		PT Satwa Karya Prima
PT Central Proteina Prima Tbk	330	3.037	0,00	0,03	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Centralpertiwi Bahari	286	3.873	0,00	0,05	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	139	162	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	18.171	24.483	0,15	0,27	Total

	Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales				
	Total/Total				
	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,				
	2017	2016	2017	2016	
Penjualan bahan baku dan lain-lain					Sales of raw materials and others
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group PT Nugen Bioscience Indonesia</u>
PT Nugen Bioscience Indonesia	-	690	-	0,01	
PT Central Proteina Prima Tbk					PT Central Proteina Prima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	288	1.230	0,00	0,01	Others (below Rp500 each)
Total	288	1.920	0,00	0,02	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	-	118.457	-	0,49	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
PT Satria Multi Sukses	14.953	-	0,06	-	PT Satria Multi Sukses
PT Karya Prospektatwa	4.534	4.766	0,02	0,02	PT Karya Prospektatwa
PT Centralpertiwi Bahari	1.994	4.106	0,01	0,02	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	367	1.553	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	21.848	128.882	0,09	0,53	Total

(b) Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

(b) Purchases of goods from a related parties which is entity under common control for the Period ended March 31, 2017 and 2016 are as follows:

		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses			
Total/Total					
Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,					
2017	2016	2017	2016		
Pembelian bahan baku dan bahan lain				Purchases of raw materials and others	
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				<u>Entities under same control with Group</u>	
PT SHS International	239.777	232.026	2,26	3,06	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	82.202	78.634	0,78	1,04	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Centralpertiwi Bahari	5.845	3.831	0,05	0,05	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk	-	369	-	0,00	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi	-	6.318	-	0,08	PT Central Panganpertiwi
Total	327.824	321.178	3,09	4,23	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(c) Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" sebagai berikut:

(c) The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	33	33	0,00	0,00	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
PT SHS International	91.860	101.195	0,93	1,01	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	31.080	29.692	0,31	0,30	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Satria Multi Sukses	9.932	4.661	0,10	0,05	PT. Satria Multi Sukses
PT Nugen Bioscience Indonesia	4.885	5.438	0,05	0,05	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Proteina Prima Tbk	4.065	5.223	0,04	0,05	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Centralpertiwi Bahari	2.649	4.786	0,03	0,05	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi	1.499	1.482	0,02	0,01	PT Central Panganpertiwi
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	660	126	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	146.663	152.636	1,48	1,52	Total

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,				
	2017	2016	2017	2016	
Beban royalti (Catatan 34b)					Royalty fee (Note 34b)
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	-	83.794	-	31,93	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles
CP Nugen Bioscience International, Pte. Ltd., Singapura	96.992	-	32,41	-	CP Nugen Bioscience International, Pte. Ltd Singapore
Total	96.992	83.794	32,41	31,93	Total

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Kombinasi bisnis					Business Combination
PT Central Agromina	-	481.254	-	1,99	PT Central Agromina

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Utang pihak berelasi non-usaha					<i>Due to related parties Parent Company</i>
<u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina	75	4.243	0,00	0,04	<i>PT Central Agromina</i>
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u> Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Catatan 34b)	235.505	240.010	2,38	2,39	<i>Entities under same control with Group Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Note 34b)</i>
CP Nugen Bioscience International Pte.Ltd., Singapura (Catatan 34b)	96.992	-	0,98	-	<i>CP Nugen Bioscience International Pte.Ltd., Singapore (Note 34b)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	426	461	0,00	0,01	<i>Others (below Rp1,000 each)</i>
Total	332.998	244.714	3,36	2,44	Total

Manajemen kunci termasuk direksi dan komisaris. Jumlah beban kompensasi bruto yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebesar Rp7.693 dan Rp9.249 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

Key management includes directors and commissioners. The amount of gross compensation paid or payable to key management for employee services amounted to Rp7,693 and Rp9,249 for the period ended March 31, 2017 and 2016, respectively.

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ <i>Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees</i>
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ <i>Purchase of processed food, raw materials and medicine</i>
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari		Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ <i>Purchases of poultry feeds, poultry equipment and raw materials</i>
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospek Satwa		Penjualan pakan ternak/ <i>Sales of poultry feed</i>
PT Nugen Bioscience Indonesia		Pembelian obat-obatan/ <i>Purchase of medicine</i>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Satria Multi Sukses		Penjualan bahan baku/ Sales of raw material
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban Royalti/ Royalty fee
CP Nugen Bioscience International Singapore		Beban Royalti/ Royalty fee
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset, transfer of employees
PT Bank Agris Tbk		Transaksi perbankan/ Banking transaction

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2016, keuntungan yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar sebesar Rp551 disajikan pada akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga". Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp140.169 dan Rp153.172 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY**

The significant agreements, commitments and contingency as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2016 dan 2015, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2016 and 2015, the unrealized gain from open CFC which were determined based on the market values on such date amounting to Rp551 which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the balance of "trading account" amounting to Rp140,169 and Rp153,172 respectively, and are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

b. Perjanjian Lisensi

Charoen Pokphand International Group of
Companies Ltd., Republic of Seychelles

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan Hak Milik Intelektual ("HMI") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-SEY dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan dan entitas anak tertentu dengan CPIGCL setuju untuk merubah perjanjian terutama mengenai HMI dimana HMI mencakup segala hak kekayaan intelektual, khususnya teknologi dan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh CPIGCL beserta setiap pengembangan, modifikasi atau teknologi baru seperti yang dinyatakan dalam perjanjian lisensi.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp83.794 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, utang royalti masing-masing berjumlah Rp235.505 dan Rp240.010 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

Cobb-Vantress Incorporated, AS

Pada tanggal 30 Juni 2013, CPJF menandatangani perjanjian lisensi dengan Cobb-Vantress Incorporated, AS ("COBB"). Berdasarkan perjanjian ini, CPJF diberi hak untuk mendapatkan telur tetas atau anak ayam usia sehari *Great Grand Parent* termasuk informasi dan panduan untuk produksi dan

b. License Agreements

Charoen Pokphand International Group of
Companies Ltd., Republic of Seychelles

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL-SEY at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

On September 30, 2016, the Company and its certain subsidiaries with CPIGCL agreed to amend certain provisions, especially on IPR whereby IPR covers any intellectual property right, in particular technology and know-how owned by CPIGCL including any development, modification or any new technology as specified in this licence agreement.

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp83,794 for the period ended March 31, 2016, is presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the related royalty payables amounting to Rp235,505 and Rp240,010, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

Cobb-Vantress Incorporated, USA

On June 30, 2013, CPJF entered into a license agreement with Cobb-Vantress Incorporated, USA ("COBB"). Under this agreement, CPJF was granted a license for procurement of hatching egg or Great Grand Parent day old chicks; including information and guidance for production and rearing. This license

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

pengembang-biakan. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun sampai dengan tanggal 1 Januari 2018. CPJF setuju untuk membayar royalti kepada COBB dengan tarif tertentu dari penjualan neto.

Pada tahun 2017 dan 2016, CPJF tidak melakukan pembelian *Great Grand Parent* dengan COBB.

Perjanjian Novasi atas Lisensi

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian novasi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Limited ("CPIGCL") dan CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd. ("CPNBI"), Singapura. Berdasarkan perjanjian ini, CPIGCL mengalihkan haknya atas Hak Milik Intelektual ("HMI") kepada CPNBI sehubungan dengan reorganisasi dan restrukturisasi usaha dari Grup Charoen Pokphand.

Para pihak sepakat bahwa persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian lisensi antara CPIGCL dengan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditandatangani pada tanggal 3 Agustus 2009 dan 30 September 2016 tetap berlaku.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp96.992 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Maret 2017, utang royalti berjumlah Rp96.992 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2017.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 26 Januari 2015 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Treasury Line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimal sebesar AS\$20.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 26 Januari 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Januari 2017.

Fasilitas kredit ini dengan *negative pledge*.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

agreement is valid for five years period up to January 1, 2018. CPJF agreed to pay a royalty fee to COBB at certain rate of net sales.

In 2017 and 2016, CPJF made no purchase transaction of *Great Grand Parent* with COBB.

Novation on License Agreement

On January 1, 2017, the Company and CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries, entered into a novation agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Limited ("CPIGCL") and CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd., ("CPNBI"), Singapore. Based on this agreement, CPIGCL transferred its title of the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") to CPNBI due to internal corporate and business restructuring or reorganization within Charoen Pokphand Group.

The parties agree that the terms and conditions of the License Agreement among CPIGCL with the Company and its subsidiaries entered into agreement on August 3, 2009 and September 30, 2016 is remained effective.

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp96,992 for the period ended March 31, 2017, is presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of March 31, 2017, the related royalty payables amounting to Rp96,992 is presented as part of the "Due to Related Parties" account.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of March 31, 2017.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On January 26, 2015 the Company obtained *Treasury Line* facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of US\$20,000,000 or its equivalent in Rupiah. On January 26, 2016 this facility is extended until January 25, 2017.

The credit facilities are with *negative pledge*.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

d. Perjanjian Kerjasama Kemitraan

MSP and PKT dan anak perusahaannya (Inti) melakukan kerjasama dalam suatu hubungan kemitraan usaha dengan peternak ayam pemilik lahan tanah dan bangunan kandang ayam (anggota mitra) dalam rangka pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging dan petelur.

Pada kerjasama kemitraan, Inti akan menjual secara kredit seluruh kebutuhan bahan-bahan peternakan ayam (sapronak) yang terdiri dari bibit (DOC), pakan ternak, obat-obatan dan vaksin dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Sapronak yang dipasok oleh Inti dan dibeli oleh anggota mitra menjadi milik dan tanggung jawab anggota mitra dan oleh karenanya segala risiko, seperti kerusakan dan kehilangan, menjadi tanggung jawab anggota mitra.

Pembayaran Sapronak oleh anggota mitra kepada Inti akan dilakukan pada akhir periode atau siklus budidaya/pemeliharaan ayam, yaitu setelah ayam hasil budidaya/pemeliharaan anggota mitra dijual atau dengan cara lain, apabila anggota mitra menjual ayam kepada Inti, diperhitungkan langsung dari harga ayam dan kelebihannya, apabila ada, akan dibayar/diserahkan oleh Inti kepada anggota mitra.

Selain itu, Inti juga akan memberikan bimbingan teknis produksi administrasi, bantuan akses pasar, konsultasi tenaga kerja, sebagai mediator terhadap sumber-sumber pembiayaan, manajemen produksi dan kontrol kualitas bagi anggota mitra.

Secara umum, jaminan atas kerjasama tersebut adalah berupa uang jaminan dan surat berharga (surat kepemilikan tanah) yang diserahkan kepada Inti, yang akan dikembalikan ketika perjanjian berakhir.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal ditanda-tanganinya surat perjanjian dan berlaku selama 6 (enam) periode atau siklus pemeliharaan ayam, dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan antara Inti dan anggota mitra.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the agreements above.

d. General Partnership Agreement

MSP and PKT and their subsidiaries (Inti) are engaged in business partnership with chicken farmers who owns the land and chicken coop (partnership members) in the upkeep or cultivation of broiler and layer.

In the partnership, Inti will sell on credit all the poultry breeding requirements (sapronak) consisting of chicks (DOC), fodder, medicines and vaccines at a price that both parties agreed. Sapronak supplied by Inti and bought by the partnership members, belongs to and is the responsibility of partnership members and therefore all the risks, such as damage and loss, is the responsibility of partnership members.

The payment of sapronak by members of the partnership to Inti will be made at the end of the period or cycle of cultivation / upkeep of the chicken, that is after the chickens cultivated / raised by partnership members is sold or in another way, should the partnership members sell chicken to Inti, calculated directly from the price of chicken and the excess, if any, will be paid / given by Inti to the partnership members.

In addition, Inti will also provide technical guidance of production administration, market access assistance, labor consultation, as the mediator of the sources of financing, production management and quality control for associate members.

In general, the guarantee of such cooperation is in the form of guarantees and securities (land titles) were submitted to Inti, which will be returned when the agreement expires.

This agreement valid from the date the agreement is signed and is valid for six (6) periods or chicken breeding cycle, and can be extended according to the agreement between Inti and partnership members.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

e. Pengembangan Fasilitas Peternak

Perusahaan dan Inti (entitas anak tertentu beserta pelanggan tertentu) melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dengan peternak ayam ("Peternak") dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik Peternak. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Inti akan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan serta membeli ayam hasil produksi Peternak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali. Saldo pinjaman ini disajikan dalam akun "Piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

f. Keputusan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU")

Pada tanggal 13 Oktober 2016, KPPU memutuskan bahwa Perusahaan dan sebelas perusahaan lain di luar Kelompok Usaha yang bergerak dalam bisnis breeding farm terlibat dalam praktik monopoli untuk meningkatkan harga DOC dengan mengurangi pasokan DOC melalui pemusnahan induk ayam. Oleh karena itu, Perusahaan diharuskan untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar. Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan keputusan KPPU dengan pertimbangan bahwa pemusnahan ayam tersebut berdasarkan permintaan dari Pemerintah. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2017, permohonan banding tersebut masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta.

37. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

e. Development of Farmer Facilities

The Company and Inti (certain subsidiaries as well as certain customers) entered into a partnership with poultry farmers ("Farmers") in order to implement corporate social responsibility in an effort to empower chicken farms. Under this agreement, the Company provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. Inti will provide technical guidance and business management as well as supplying the entire poultry production facilities and buy chickens raised by Farmers. This agreement will valid for a period of twenty years and can be extended. The loan balance is presented in "Other receivables" on the consolidated statement of financial position at March 31, 2017 and December 31, 2016.

f. Decision of The Commission for the Supervision of Business Competition ("KPPU")

On October 13, 2016, KPPU decided that Company and another eleven companies not related to the Group that operate in breeding farm business had been involved in monopoly practice to increase DOC price by reducing the DOC supplies through culling pullet. Therefore, The Company is obligated to pay the fine amounting to Rp25 billion. The Company had appealed against the decision in order to challenge the decision with consideration that culling pullet was an order from the government. As of 29 March, 2017, the legal proceeding still continues in Jakarta District Court.

37. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, day-old chicks, processed chicken and others.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret /Period ended March 31,								
2017	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2017
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	5.999.851	3.384.131	1.253.709	922.144	453.730	-	12.013.565	External sales
Penjualan antar segmen	3.425.518	204.048	611.761	-	277.423	(4.518.750)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	9.425.369	3.588.179	1.865.470	922.144	731.153	(4.518.750)	12.013.565	Total segment sales
Laba bruto	1.169.529	(386.099)	346.253	281.864	6.751	-	1.418.298	Gross profit
Beban penjualan	(39.188)	(57.607)	(10.660)	(116.238)	(23.087)	-	(246.780)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(165.015)	(22.898)	(72.127)	(19.582)	(8.143)	-	(287.765)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(11.514)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							10.468	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(33.458)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha							849.249	Profit from operations
Keuntungan selisih kurs							23.010	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							17.153	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(134.429)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							754.983	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(129.536)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							625.447	Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,								
2017	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2017
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi Ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas Imbalan kerja							-	Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net
Total penghasilan komprehensif periode berjalan							625.447	Total comprehensive income for the period
Aset segmen	20.304.812	3.488.182	8.485.131	2.235.450	1.773.035	(11.799.925)	24.486.685	Segment assets
Aset pajak tangguhan							148.094	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							61.276	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							5.510	Unallocated assets
Total aset							24.701.565	Total assets
Liabilitas segmen	1.449.037	2.128.570	499.554	403.963	299.478	(2.072.082)	2.708.520	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							7.210.113	Unallocated liabilities
Total liabilitas							9.918.633	Total liabilities
Pengeluaran barang modal							122.532	Capital expenditures
Penyusutan							206.303	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							25.397	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(283.736)	Depletion of producing flocks Allowance for impairment of

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,								
2016	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2016
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	5.467.259	1.334.992	1.075.865	811.451	318.769	-	9.008.336	External sales
Penjualan antar segmen	1.726.839	205.767	271.985	-	152.200	(2.356.791)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	7.194.098	1.540.759	1.347.850	811.451	470.969	(2.356.791)	9.008.336	Total segment sales
Laba bruto	1.158.534	(72.252)	79.579	230.313	25.967	-	1.422.141	Gross profit
Beban penjualan	(34.962)	(20.123)	(12.573)	(102.088)	(12.782)	-	(182.528)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(148.122)	(9.757)	(65.732)	(16.286)	(10.323)	-	(250.220)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(12.251)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							12.170	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(31.482)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha							957.830	Profit from operations
Keuntungan selisih kurs							152.059	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							9.989	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(189.332)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							930.546	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(153.035)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							777.511	Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,								
	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
2016								2016
Penghasilan komprehensif lain:								Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi							-	Item that will not be reclassified
Ke laba rugi:								to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas							-	Re-measurement of
Imbalan kerja								employee benefits liability - net
Total penghasilan komprehensif Tahun berjalan							777.511	Total comprehensive income for the year
Pengeluaran barang modal						-	125.882	Capital expenditures
Penyusutan							196.728	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							-	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(288.859)	other than depreciation Depletion of producing flocks
31 Desember 2016	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2016
Aset segmen	19.528.158	2.553.679	8.476.136	2.352.288	2.264.730	(11.815.552)	23.359.439	Segment assets
Aset pajak tangguhan							70.927	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							52.065	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							722.563	Unallocated assets
Total aset							24.204.994	Total assets
Liabilitas segmen	7.971.850	1.747.970	794.277	518.819	217.574	(1.809.437)	9.441.053	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							606.698	Unallocated liabilities
Total liabilitas							10.047.751	Total liabilities

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31,			
	2017	2016	
Penjualan			Sales
Pulau Jawa	7.326.917	5.696.250	Java Island
Pulau Sumatera	2.925.917	2.168.266	Sumatera Island
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	1.078.879	836.851	Sulawesi and Kalimantan Islands
Pulau Bali	660.178	455.837	Bali Island
Pulau lainnya	305.235	20.929	Other Islands
Total	12.297.126	9.178.133	Total
Eliminasi	(283.561)	(169.797)	Elimination
Total	12.013.565	9.008.336	Total

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang peternak

Piutang peternak merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga tetap yang disesuaikan dengan tingkat bunga pasar sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

- Cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, trade receivables and other receivables.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximately their fair values.

- Farmers' receivable

The Farmers' receivable represent interest bearing loan which are adjusted with the market interest rate, thus the carrying value of the financial assets approximately their fair values.

- Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

- Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah yang mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

- Long-term bank loans, including their current maturities.

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Investment in shares of stocks

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 and 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's fair values hierarchy as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

31 Maret 2017 / March 31, 2017

	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Efek	870	870	-	-	Marketable securities
Kontrak komoditas berjangka	140.169	140.169	-	-	Commodity future contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Aset keuangan tidak lancar	21.000	-	21.000	-	Non-current financial assets

31 Desember 2015 / December 31, 2016

	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Efek	870	870	-	-	Marketable securities
Kontrak komoditas berjangka	153.172	153.172	-	-	Commodity future contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Aset keuangan tidak lancar	21.000	-	21.000	-	Non-current financial assets

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Seperti diungkapkan pada Catatan 36e, piutang peternak merupakan pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada peternak untuk pengembangan dan modernisasi kandang

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

a. Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled CFC (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

As disclosed in Note 36e, farmers' receivables consists of loan provided by the Company to chicken farmer for the development and modernisation of the farmers' chicken coop.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

ayam milik peternak.

Perusahaan dan inti juga memberikan bimbingan teknis kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas perternakan yang merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk memperlancar pelunasan piutang peternak.

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

The Company and Inti also provide technical guidance to farmers to increase the productivity of poultry farm which is in line with the Company's strategy to expedite the payment of farmers receivable.

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of March 31, 2017 and December 31, 2016:

31 Maret 2017 / March 31, 2017			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	48.332	2.718.094	2.766.426
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.332)	-	(48.332)
Neto	-	2.718.094	2.718.094
31 Desember 2016 / December 31, 2016			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	48.332	2.187.133	2.235.465
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.332)	-	(48.332)
Neto	-	2.187.133	2.187.133

Accounts receivable -
trade - third parties
Allowance for
impairment losses

Net

Accounts receivable -
trade - third parties
Allowance for
impairment losses

Net

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

availability of bank loan facilities.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2017/
Expected maturity as of March 31, 2017**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.399.873	-	1.399.873	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.546.593	-	1.546.593	Third parties
Pihak berelasi	146.663	-	146.663	Related parties
Utang lain-lain	470.743	-	470.743	Accounts payable - others
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	35.335	-	35.335	benefit liabilities
Beban akrual	167.218	-	167.218	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	332.998	332.998	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	936.773	3.576.044	4.512.817	Long-term bank loan
Total	4.703.198	3.909.042	8.612.240	Total

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016/
Expected maturity as of December 31, 2016**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.400.000	-	1.400.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.114.310	-	1.114.310	Third parties
Pihak berelasi	152.636	-	152.636	Related parties
Utang lain-lain	460.274	-	460.274	Accounts payable - others
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	5.558	-	5.558	benefit liabilities
Beban akrual	157.713	-	157.713	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	244.714	244.714	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	763.819	4.446.082	5.209.901	Long-term bank loan
Total	4.054.310	4.690.796	8.745.106	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

c. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Maret 2017			March 31, 2017
Dolar Amerika Serikat	1%	(17.393)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	17.393	United States Dollar
31 Desember 2016			December 31, 2016
Dolar Amerika Serikat	1%	(18.718)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	18.718	United States Dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

d. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

d. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease in basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on income before income tax</i>	
31 Maret 2017			March 31, 2017
Rupiah	+100	(59.127)	Rupiah
Rupiah	-100	59.127	Rupiah
31 Desember 2016			December 31, 2016
Rupiah	+100	(66.099)	Rupiah
Rupiah	-100	66.099	Rupiah
Manajemen Modal			
Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.			
Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio <i>leverage</i> maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.			
Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran <i>leverage</i> keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2016.			
Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:			
	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Utang bank jangka pendek	1.399.873	1.400.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	4.512.817	5.209.901	Long-term bank loan
Total utang	5.912.690	6.609.901	Total debt
Total ekuitas	14.782.932	14.157.243	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0,40	0,47	Debt-to-equity ratio
Capital Management			
The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.			
Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.			
Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2016.			
As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:			

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Maret 2017	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	March 31, 2017
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 18.636.167	248.252	Cash and cash equivalents
	EUR/EUR 158.045	2.249	
Piutang lain-lain	AS\$/US\$ 10.522.397	140.169	Others receivable
Total		390.670	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 7.497.376	99.873	Short-term bank loan
Utang			Accounts payable
Usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 35.276.005	469.912	Trade - Third parties
	EUR/EUR 747.340	10.633	
	CNY/CNY 1.194.270	2.306	
	THB/THB 12.203.647	4.718	
Beban akrual	AS\$/US\$ 50.277	670	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 116.900.000	1.557.225	Long-term bank loan
Total		2.145.337	Total
Liabilitas moneter - neto		1.754.667	Monetary liabilities - net
31 Desember 2016	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2016
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 45.750.901	614.709	Cash and cash equivalents
	EUR/EUR 158.210	2.240	
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 11.441.132	153.723	Cash and cash equivalents
Total		770.672	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang			Accounts payable
Usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 44.070.697	592.132	Trade - Third parties
	EUR/EUR 501.248	7.099	
	THB/THB 8.605.990	3.229	
	CNY/CNY 1.065.600	2.064	
Lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 135.540	1.821	Others - Third parties
	EUR/EUR 225.797	3.198	
	JP¥/JP¥ 3.419.294	395	
	SGD/SGD 20.720	193	
	AUD/AUD 979	10	
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$ 97.934	1.315	Accrued expenses - interest
Bagian lancar utang bank			Current portion of
jangka panjang	AS\$/US\$ 37.200.000	499.819	long-term bank loan
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 115.000.000	1.545.140	Long-term bank loan
Total		2.656.415	Total
Liabilitas moneter - neto		(1.885.743)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

2017

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- ISAK 31 (2015), Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, "Properti Investasi", berlaku efektif 1 Januari 2017

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk bangunan dalam properti investasi.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

2017

- Amendment to SFAS 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative", effective January 1, 2017

This amendment clarifies, rather than significantly change, existing SFAS 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- ISFAS 31 (2015), Interpretation on Scope of SFAS 13, "Investment Property", effective January 1, 2017

This Interpretation addresses the definition used for building under the investment property.

- SFAS 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits", effective January 1, 2017 with earlier application permitted

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- SFAS 58 (2016 Improvement), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation", effective January 1, 2017 with earlier application permitted

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

2018

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif", berlaku efektif 1 Januari 2018

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16, "Aset Tetap".

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK 69, "Agrikultur", yang diadopsi dari IAS 41, berlaku efektif 1 Januari 2018

PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

- SFAS 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments: Disclosures", effective January 1, 2017 with earlier application permitted

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

2018

- Amendment to SFAS 2, "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative", effective January 1, 2018 with earlier application permitted

This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendment to SFAS 16, "Property, Plant and Equipment on Agriculture: Bearer Plants", effective January 1, 2018

The amendment clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) are included in the scope of SFAS 16, "Property, Plant and Equipment".

- Amendment to SFAS 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses", effective January 1, 2018 with earlier application permitted

This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- SFAS 69, "Agriculture", adopted from IAS 41, effective January 1, 2018

This SFAS provides that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

for asset recognition. These assets are measured at initial recognition, and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss as incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can't be measured reliably.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Transaksi non kas:

Non-cash transactions:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Maret/ Period ended March 31,			
2017	Catatan/ Note	2016	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS	
Pelunasan piutang usaha dengan aset	-	16.184	Settlement of trade receivables through asset
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	31.846 14	31.170	Additional of fixed asset through other payable

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

43. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Pada tanggal 19 April 2017, PT Charoen Pokphand Restu Indonesia ("CPRI"), perusahaan terkendali dari Perseroan, telah menandatangani **Business Acquisition Agreement** dengan PT Modern Sevel Indonesia ("MSI"), perusahaan terkendali dari PT Modern International Tbk ("MI"), di mana CPRI menyetujui rencana pengambilalihan kegiatan usaha MSI di bidang rumah makan dan toko moderen/ *convenience store* beserta aset-aset terkait berdasarkan sistem waralaba ("Transaksi").

On April 19, 2017, PT Charoen Pokphand Restu Indonesia ("CPRI"), a subsidiary of the Company, signed **Business Acquisition Agreement** with PT Modern Sevel Indonesia ("MSI"), a subsidiary of PT Modern International Tbk ("MI"), whereas CPRI agreed to take over the business of MSI in restaurant and convenience store, as well as related assets based on franchise system. ("Transaction").

Nilai dari Transaksi tersebut sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) dengan merujuk hasil dari penilaian dan uji tuntas.

The consideration value of the Transaction is Rp1.000.000.000.000 (one triliun Rupiah) subject to the result of the valuation and due diligence.

Transaksi direncanakan akan diselesaikan sebelum atau pada tanggal 30 Juni 2017, apabila prasyarat pelaksanaan Transaksi terpenuhi, antara lain:

Transaction will be completed before or on June 30, 2017, if the conditions precedent of Transaction are satisfied, such as:

- Persetujuan-persetujuan korporasi dari MI dan MSI, termasuk persetujuan RUPS dan Dewan Komisaris sehubungan dengan rencana Transaksi telah diperoleh;

- Corporate approval from MI and MSI, including approval from shareholders' meeting and Board of Commissioners in regards to the plan of Transaction, are granted;

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan
Untuk Periode Tiga Bulanan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2017 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

- b. Persetujuan dari instansi Pemerintah telah diperoleh, termasuk persetujuan Kementerian Perdagangan atas pengakhiran Perjanjian Waralaba (clean break) dan penunjukan CPRI selaku penerima waralaba yang baru, serta dari persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan rencana Transaksi;
- c. Persetujuan-persetujuan dari kreditur sehubungan dengan pelaksanaan rencana Transaksi telah diperoleh;
- d. Persetujuan dari 7-Eleven Inc. selaku pemberi waralaba sehubungan dengan pengakhiran Perjanjian Waralaba dengan MSI dan penunjukan CPRI selaku penerima waralaba baru;
- e. MSI dan CPRI secara bersama telah menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan rencana Transaksi dengan memperhatikan hasil penilaian dan uji tuntas.

Perseroan dan CPRI tidak memiliki hubungan afiliasi dengan PT Modern International Tbk dan MSI.

Transaksi bukan merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2 Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama mengingat nilai Transaksi lebih kecil dari nilai 20% Ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit (Rp2.831.449 juta).

Sumber pendanaan CPRI dalam melakukan Transaksi adalah sumber arus kas internal.

Apabila Transaksi dilakukan, Perseroan dapat melakukan kegiatan ekspansi usaha di bidang distribusi serta dapat mendukung kegiatan penjualan produk makanan olahan dan minuman olahan yang diproduksi oleh Perseroan dan entitas anaknya.

- b. Approval from Governmental authority are granted, including approval from Ministry of Commerce on the clean break of Franchise Agreement and appointment of CPRI as the new franchisee, as well as approval from Financial Services Authority in regards to the Transaction;
- c. Approval from the creditor in regards to the Transaction are granted;
- d. Approval from 7-Eleven Inc. As the franchisor in regards to the termination of Franchise Agreement with MSI and the appointment of CPRI as the new franchisee;
- e. MSI and CPRI settled the related issues in regards to the Transaction by considering the result of valuation and due diligence.

The Company and CPRI are not the affiliated parties of MI and MSI.

The Transaction is not considered as Material Transaction which stipulated in Rule No. IX.E.2 Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 dated 28 November 2011 concerning Material Transaction and Change of Main Business Line since the consideration value of Transaction is lower than the value of 20% Company's Equity based on Audited Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2016 (Rp2.831.449 juta).

The source of financing of CPRI for the Transaction is internal cash flow.

The Company will be able to expand in the distribution business and to support the food and beverage business which produced by the Company and its entity.